

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama periode Januari hingga Juni 2023. Rentang waktu ini dipilih berdasarkan pertimbangan efektivitas dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 50 Jakarta yang terletak di Jl. Cipinang Muara I No.4, RT.15/RW.3, Cipinang Muara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13420. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XII.

Alasan peneliti memilih kelas XII karena kelas tersebut telah melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan dan merupakan semester terakhir sebelum mereka lulus dan peneliti menemukan masalah yaitu siswa masih banyak yang ragu-ragu bahkan tidak siap kerja setelah lulus. Siswa sudah seharusnya memiliki pengalaman dan rencana yang baik sebagai bekalnya. Hasil pra-riset awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasa ragu dan kurang siap untuk bekerja yang mengindikasikan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki siswa masih rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, siswa kelas XII di SMKN 50 Jakarta digunakan sebagai sampel penelitian.

B. Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penting untuk memahami metodologi penelitian. Menurut Widodo (2018), metodologi penelitian adalah studi tentang metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Lebih lanjut, Hadi Widodo (2018) menyebutkan bahwa metode penelitian membahas metode yang sifatnya ilmiah dan biasa digunakan dalam suatu penelitian.

Lebih lanjut, suatu penelitian membutuhkan metode yang tepat dalam melakukan penelitian. Pendekatan dengan metode kuantitatif digunakan peneliti sebagai metode penelitiannya. Sugiyono (2018) mengemukakan, penelitian kuantitatif sebagai suatu jenis studi yang sifatnya ilmiah dan dilakukan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti menggunakan data primer dan menerapkan metode penelitian asosiatif kausal untuk mengeksplorasi hubungan atau pengaruh pada penelitian yang memiliki dua atau lebih variabel. Lalu, dalam melakukan pengumpulan data, digunakan metode survei karena cara ini umum digunakan dalam penelitian asosiatif, deskriptif, dan komparatif.

C. Populasi dan Sampel

Peneliti menentukan populasi terlebih dahulu untuk kemudian mengkaji dan mengambil kesimpulan. Sugiyono (2018) menyatakan populasi dapat dijelaskan sebagai area umum atas sekelompok orang dengan jumlah dan

karakteristik tertentu. Peneliti dapat menggunakan sampel jika populasi terlalu luas dan waktu terbatas.

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta, dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 211 siswa. Penelitian dilakukan pada keempat jurusan yang berbeda yang terdapat di SMKN 50 diantaranya jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran), jurusan MM (Multimedia), jurusan AKL (Akuntansi Keuangan & Lembaga), dan jurusan BDP (Bisnis Daring & Pemasaran).

Dalam penelitian ini, sampel digunakan sebagai penelitian. Sugiyono mengemukakan sampel adalah jumlah tertentu dari suatu objek yang dapat mewakili populasi. Penting untuk melakukan pemilihan yang sesuai dengan penelitian agar penggunaan sampel yang dilakukan pengujian hasilnya bisa mewakili atau merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Peneliti harus paham jenis populasinya untuk kemudian dapat menentukan daerah generalisasinya.

Lalu, atas pertimbangan dasar tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik khusus yang digunakan yaitu *Proportionate random sampling*. Penggunaan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan tingkat kesalahan 5% yang didasarkan pada rujukan tabel Isaac dan Michael.

Berikut merupakan rumus slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat kesalahan dalam sampel

Selanjutnya dapat dirumuskan perhitungan yang diambil dengan tingkat error

5% sesuai rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{211}{1 + (211)(0,05^2)}$$

$$n = \frac{211}{1,5275} = 138,13 = 138$$

Diketahui sebanyak 138 siswa digunakan sebagai dengan rinciannya, yaitu:

Tabel 3. 1 Sebaran Sampel di Setiap Jurusan

No	Jurusan	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	XII Multimedia	34	(34:211) x 138	22
2.	XII Akuntansi Keuangan Lembaga	71	(71:211) x 138	46
3.	XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	36	(36:211) x 138	24
4.	XII Bisnis Daring & Pemasaran	70	(70:211) x 138	46
	Jumlah	211		138

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel independen atau bebas terdiri dari *Locus of Control* (X1) dan Praktik Kerja Industri (X2) dan satu variabel dependen atau terikat yaitu Kesiapan Kerja (Y).

1. Kesiapan Kerja

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual, kesiapan kerja merupakan kondisi saat seorang individu siap secara fisik dan mental untuk memberikan kontribusinya dalam bekerja sesuai dengan keterampilan dan bisa bertanggung jawab atas dirinya sehingga sesuai dengan harapan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian, membutuhkan suatu indikator untuk mengukur suatu variabel. Indikator dalam kesiapan kerja diantaranya yaitu: *Responsibility* (tanggung jawab), *Flexibility* (mudah menyesuaikan), *Skill* (keterampilan), *Communication* (komunikasi), *Self-view* (percaya diri), *Health and safety* (Kesehatan dan keselamatan)

c. Instrumen Penelitian

Dalam mengukur suatu variabel kesiapan kerja (Y) diperlukan suatu instrumen dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur kesiapan kerja. Rincian instrumen yang menjadi alat ukurnya, yaitu:

Tabel 3. 2 Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
Tanggung jawab	1,2,3	1,2,3
Mudah menyesuaikan	4,5,6	4,5,6
Keterampilan	7,8,9	7,8,9
Komunikasi	10,11,12	10,11
Percaya diri	13,14,15	13,14,15
Kesehatan dan keselamatan	16,17,18	16,17,18

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Pengisian jawaban dapat dilakukan oleh responden. Responden kemudian diarahkan untuk mengisi dengan rentang nilai 1 – 5 sesuai dengan indikasi dalam skala likert. Pada tabel berikut merupakan penjelasannya

Tabel 3. 3 Skala Penilaian Instrumen Kesiapan Kerja

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

d. Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan proses menentukan seberapa akurat dan valid suatu instrumen dalam melakukan pengukuran (Widodo, 2018). Tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan tingkat kevalidan masing-masing item pertanyaan. Penyusunan instrumen dilakukan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan, kemudian peneliti melakukan uji

coba kepada 30 siswa untuk mengevaluasi validitas setiap item pertanyaan.

Kriteria validitas dilakukan untuk memastikan objek yang valid dengan melihat hasil nilai r hitung dengan r tabel. Butir pertanyaan dapat memenuhi validitas ketika nilai r_{hitung} yang dihasilkan dalam penelitian lebih besar dari r_{tabel} . Hal itu berlaku sebaliknya. Jika terdapat pertanyaan yang tidak valid, maka harus di drop. Lalu, penggunaan rumus *Cronbach's Alpha* pada butir pertanyaan yang valid untuk dihitung reabilitasnya. Suatu instrumen yang memenuhi reliabilitasnya jika perolehan nilai $\alpha > 0,6$. Selanjutnya instrumen yang sudah valid dan reliabel diajukan penelitian lanjutan kepada 138 siswa sebagai sampel penelitian

Setelah dilakukan uji coba kepada 30 siswa, diketahui bahwa pada variabel kesiapan kerja (Y) setelah dilakukan uji coba menggunakan SPSS, terdapat 1 butir pertanyaan yang harus di drop. Hal ini dikarenakan, nilai perolehan menunjukkan bahwa r_{hitung} yang didapatkan lebih kecil daripada r_{tabel} yaitu 0,361. Sehingga pada variabel ini terdapat 17 jumlah butir pertanyaan yang valid dapat digunakan sebagai penelitian. Lalu untuk hasil reabilitas yaitu dengan *cronbach's alpha*. Penelitian dianggap reliabel bila nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Diperoleh bahwa variabel kesiapan kerja (Y) sebesar $0,857 > 0,6$. Sehingga dalam hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa koefisien reliabilitas instrumen kesiapan kerja (Y) berada dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, yang

dapat digunakan sebagai instrumen akhir pada pengukuran variabel kesiapan kerja sejumlah 17 butir pertanyaan karena memenuhi tingkat kevalidan dan reabilitas suatu data.

2. *Locus of Control*

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual locus of control adalah kendali kepribadian seseorang mengenai persepsi sejauh mana individu memiliki kepercayaan atas hasil dari tindakannya bisa mencapai kesuksesan melalui kontrol internal atau kontrol eksternal.

b. Definisi Operasional

Locus of control diukur menggunakan dua indikator yaitu internal *locus of control* (kemampuan dan usaha) dan *external locus of control* (nasib dan keberuntungan).

c. Instrumen Penelitian

Dalam mengukur suatu variabel kesiapan kerja (Y) diperlukan suatu instrumen dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur *locus of control*. Rincian instrumen yang menjadi alat ukurnya, yaitu:

Tabel 3. 4 Instrumen Variabel *Locus of Control*

Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
Kemampuan (<i>Internal</i>)	1,2,3	1,2,3
Usaha (<i>Internal</i>)	4,5,6	4,6
Nasib (<i>External</i>)	7,8	7,8
Keberuntungan (<i>External</i>)	9,10	9,10

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Responden kemudian diarahkan untuk mengisi setiap pertanyaan dengan memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan rentang nilai 1 – 5 sesuai dengan indikasi dalam skala likert. Pada tabel berikut merupakan penjelasannya

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Instrumen *Locus of Control*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

d. Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan proses menentukan seberapa akurat dan valid suatu instrumen dalam melakukan pengukuran (Widodo, 2018). Tujuan dari uji validitas adalah untuk menentukan tingkat kevalidan masing-masing item pertanyaan. Penyusunan instrumen dilakukan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan, kemudian peneliti melakukan uji coba kepada 30 siswa untuk mengevaluasi validitas setiap item pertanyaan.

Kriteria validitas dilakukan untuk memastikan objek yang valid dengan melihat hasil nilai r hitung dengan r tabel. Butir pertanyaan dapat memenuhi validitas ketika nilai r_{hitung} yang dihasilkan dalam penelitian lebih besar dari r_{tabel} . Jika terdapat pertanyaan yang tidak valid, maka harus di drop. Lalu, penggunaan rumus *Cronbach's Alpha* pada butir pertanyaan yang valid untuk dihitung reliabilitasnya. Suatu instrumen yang memenuhi reliabilitasnya jika perolehan nilai $\alpha > 0,6$. Selanjutnya instrumen yang sudah valid dan reliabel diajukan penelitian lanjutan kepada 138 siswa sebagai sampel penelitian.

Setelah dilakukan uji coba kepada 30 siswa, diketahui bahwa *locus of control* (X1) setelah dilakukan uji coba menggunakan SPSS, terdapat 1 butir pertanyaan yang harus di drop. Hal ini dikarenakan, nilai perolehan menunjukkan bahwa r_{hitung} yang didapatkan lebih kecil daripada r_{tabel} yaitu 0,361. Sehingga pada variabel ini terdapat 9 jumlah butir pertanyaan yang valid dapat digunakan sebagai penelitian. Lalu untuk hasil reabilitas yaitu dengan *cronbach's alpha*. Penelitian dianggap reliabel bila nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Lalu untuk hasil reabilitas diperoleh $0,732 > 0,6$. Sehingga dalam hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa koefisien reliabilitas instrumen *locus of control* (X1) berada dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, yang dapat digunakan sebagai instrumen akhir pada pengukuran variabel *locus of control* (X1) sejumlah 9 butir pertanyaan karena memenuhi tingkat kevalidan dan reabilitas suatu data.

3. Praktik Kerja Industri

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual praktik kerja industri adalah kegiatan yang harus dijalankan siswa sebagai bagian dari program pendidikan sistem ganda SMK. Tujuan utamanya adalah agar mereka dapat menerapkan langsung keterampilan yang didapatkan selama belajar dan memperoleh pengalaman kerja yang nyata. Dengan demikian, setelah siswa lulus bisa memiliki rasa siap kerja.

b. Definisi Operasional

Praktik kerja industri diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Indikator dalam praktik kerja industri yang diukur dalam penelitian ini yaitu: pengetahuan, sikap, dan hasil kerja.

c. Instrumen Penelitian

Dalam mengukur suatu variabel kesiapan kerja (Y) diperlukan suatu instrumen dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur praktik kerja industri. Rincian instrumen yang menjadi alat ukurnya, yaitu:

Tabel 3. 6 Instrumen Variabel Praktik Kerja Industri

Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
Pengetahuan	1,2,3,4	1,2,3,4
Sikap	5,6,7	5,6,7
Hasil kerja	8,9,10	8,9,10

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Pengisian jawaban dapat dilakukan oleh responden. Responden kemudian diarahkan untuk mengisi dengan rentang nilai 1 – 5 sesuai dengan indikasi dalam skala likert. Pada tabel berikut merupakan penjelasannya

Tabel 3. 7 Skala Penilaian Instrumen Praktik Kerja Industri

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

d. Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan proses menentukan seberapa akurat dan valid suatu instrumen dalam melakukan pengukuran (Widodo, 2018). Tujuan dilakukan uji validitas untuk menentukan tingkat kevalidan masing-masing item pertanyaan. Penyusunan instrumen dilakukan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan, kemudian peneliti melakukan uji coba kepada 30 siswa untuk mengevaluasi validitas setiap item pertanyaan.

Kriteria validitas dilakukan untuk memastikan objek yang valid dengan melihat hasil nilai r hitung dengan r tabel. Butir pertanyaan dapat memenuhi validitas ketika nilai r_{hitung} yang dihasilkan dalam penelitian lebih besar dari r_{tabel} . Jika terdapat pertanyaan yang tidak valid, maka

harus di drop. Lalu, penggunaan rumus *Cronbach's Alpha* pada butir pertanyaan yang valid untuk dihitung reabilitasnya. Suatu instrumen yang memenuhi reliabilitasnya jika perolehan nilai $\alpha > 0,6$. Selanjutnya instrumen yang sudah valid dan reliabel diajukan penelitian lanjutan kepada 138 siswa sebagai sampel penelitian.

Setelah dilakukan hasil uji coba kepada 30 siswa, diketahui bahwa pada variabel praktik kerja industri (X2) setelah dilakukan uji coba menggunakan SPSS, tidak ada butir pertanyaan yang drop. Hal ini dikarenakan, nilai perolehan menunjukkan semua butir pertanyaan menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,361. Sehingga pada variabel ini, terdapat 10 jumlah butir pertanyaan yang valid dapat digunakan sebagai penelitian. Lalu untuk hasil reabilitas yaitu dengan *cronbach's alpha*. Penelitian dianggap reliabel bila nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Perolehan nilai yang didapatkan pada variabel praktik kerja industri (X2) sebesar $0,858 > 0,6$. Sehingga dalam hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa koefisien reabilitas instrumen praktik kerja industri (X2) berada dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, sejumlah 10 butir pertanyaan keseluruhannya dapat digunakan karena memenuhi tingkat kevalidan dan reabilitas suatu data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengolahan data, membutuhkan metode yang bisa digunakan dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode survei digunakan pada penelitian ini yang dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengisian kuisioner, wawancara, observasi, atau kombinasi dari ketiganya. Lalu, peneliti menggunakan metode kuisioner dalam melakukan penelitian yaitu dengan melakukan penyebaran kuisioner (angket) sebagai alat untuk mengumpulkan data kepada seluruh siswa/siswa kelas XII SMKN 50 Jakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Penyebaran angket yang berisi instrumen kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan pada variabel bebas maupun terikat.

Skala Likert digunakan sebagai suatu teknik pengukuran. Penggunaannya yaitu sebagai alat ukur yang membantu merepresentasikan jawaban, persepsi, dan pendapat seseorang atau kelompok (Sugiyono, 2018). Skala Likert digunakan dalam penelitian untuk membantu peneliti memperoleh tanggapan responden dalam memilih pertanyaan dan menilai setiap pernyataan dalam indikator variabel dengan lima alternatif jawabannya.

F. Teknik Analisis Data

Suatu teknik mengolah data yang tepat sangat diperlukan. Teknik analisis data sebagai suatu cara atau metode dalam melakukan pengolahan dan penganalisisan data terhadap penelitian yang sudah dikumpulkan (Widodo, 2018). Pengujian yang dilakukan yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan setelah data terkumpul dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi variabel penelitian. Untuk memberikan gambaran data analisis deskriptif mengenai penyebaran dan deskripsi data.

- a. *Mean*, adalah suatu sistem perhitungan yang melibatkan penjumlahan semua angka yang kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah data tersebut. Perhitungan dengan mean disajikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean

$\sum fx$ = penjumlahan perkalian midpoint

$\sum f$ = jumlah total frekuensi

- b. *Median*, merupakan pengukuran statistik yang menunjukkan nilai tengah dari suatu distribusi frekuensi, yang membagi distribusi tersebut menjadi dua bagian yang memiliki jumlah data yang sama. Rumus penghitungan median yaitu:

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

b = batas bawah interval kelas median

p = panjang kelas median/interval

n = jumlah sampel

F = frekuensi kumulatif sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median (diambil dari frekuensi terbanyak)

- c. Modus, merupakan bilangan atau nilai yang sering muncul dalam suatu kumpulan data yang ada. Rumus penghitungan modus yaitu sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan:

b = batas bawah interval kelas modus

p = panjang kelas modus/interval

$b1$ = selisih frekuensi terbesar dengan frekuensi sebelumnya

$b2$ = selisih frekuensi terbesar dengan frekuensi sesudahnya

- d. *Range*, merupakan perbedaan antara nilai terbesar dan nilai terkecil dalam suatu himpunan data. Rumus penghitungan range yaitu sebagai berikut:

$$R = T - B$$

Keterangan:

R = Range

T = Nilai Tertinggi

B = Nilai Terendah

- e. Standar deviasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur sebaran atau disperse data dalam suatu populasi atau sampel.

Rumus penghitungan standar deviasi yaitu sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2}{\sum f}}$$

Keterangan:

s = Standar deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi yang dikuadratkan

$\sum f$ = Frekuensi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data sebagai penentu apakah data memiliki distribusi yang normal. Dalam analisis parametrik, memiliki distribusi residual yang normal itu penting karena menandakan bahwa model memiliki regresi yang baik (Widodo, 2018). Terdapat dua cara dalam melakukan uji normalitas yaitu menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan Analisa grafik pada *probability plot*.

Kriteria yang terdapat dalam Uji *Kolmogrov-Smirnov*, diantaranya:

- 1.) Data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$
- 2.) Data tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$

Selain Kolmogorov-Smirnov, analisa grafik (*normal probability*) dapat digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan, diantaranya:

- 1.) Regresi memenuhi asumsi normalitas, jika disekitar data tersebar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal
- 2.) Regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, jika data tersebar jauh dari garis diagonal

b. Uji Linearitas

Menurut Widodo (2018), tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui hubungan linier diantara kedua variabel. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Kriteria keputusannya, yaitu:

- 1.) Memiliki hubungan yang linear, jika taraf signifikansi $< 0,05$
- 2.) Tidak memiliki hubungan yang linear, jika taraf signifikansi $> 0,05$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Widodo (2018), dilakukan uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi keberadaan gejala multikolinearitas, diantaranya yaitu dapat dilakukan dengan mengetahui efek ko-linearitas. Model regresi yang baik harus memenuhi salah satu syarat yaitu tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Gejala multikolinearitas dapat terdeteksi melalui pengamatan efek kolinearitas antara variabel bebas. Nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dapat digunakan sebagai indikator gejala multikolinearitas,

dengan nilai VIF. Suatu perolehan data dengan nilai VIF yang semakin besar, maka mendekati terjadinya multikol.

Adapun kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF, yaitu:

- 1.) Terjadi multikolinearitas, jika nilai $VIF \geq 10$ atau nilai *tolerance* $\leq 0,10$
- 2.) Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai $VIF \leq 10$ atau nilai *tolerance* $\geq 0,10$

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji adanya perbedaan dalam variansi residual antara periode pengamatan yang berbeda. Hasil yang menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas, menandakan model regresi yang baik. Metode yang dapat digunakan yaitu dengan uji *Spearman's Rho* dan *Scatterplot* untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas,.

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Spearman's Rho*:

- 1.) Tidak terjadi heterokedastisitas, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2.) Terjadi heterokedastisitas, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima artinya

Selanjutnya, analisis dengan *Scatterplot* dapat digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan, dengan syarat sebagai berikut:

- 1.) Tidak terjadi heterokedastisitas, jika pola tidak jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.
- 2.) Terjadi heterokedastisitas, jika titik-titik membentuk pola yang jelas serta tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dalam persamaan regresi, setiap variabel bebas memiliki koefisien regresi yang menggambarkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat memberikan informasi tentang arah (positif atau negatif) dan kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan dalam regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (Kesiapan Kerja)
X1 : Variabel bebas pertama (*Locus of Cotnrol*)
X2 : Variabel bebas kedua (Praktik Kerja Industri)
a : Konstanta
b1 : Koefisien regresi variabel bebas pertama
b2 : Koefisien regresi variabel bebas kedua

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan hipotesis penelitian yang diajukan:

- 1.) H_0 : Artinya variabel X secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- 2.) H_a : Artinya variabel X secara serentak berpengaruh terhadap variabel Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1.) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2.) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- 1.) H_0 : Artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y.
- 2.) H_0 : Artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y.
- 3.) H_a : Artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y

4.) H_a : Artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap variabel Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1.) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2.) $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi pada regresi linear berganda digunakan untuk mengukur persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas yang ada dalam model. Besar kontribusi variabel X terhadap Y dapat ditentukan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi (R^2)

R = Nilai Koefisien Korelasi